

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Masa depan bangsa ditentukan oleh generasi muda karena generasi muda merupakan ujung tombak pembangunan dan kemajuan bangsa, generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari pendidikan yang baik dan terarah. Marisa (2021) berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya yang telah dijalankan oleh individu untuk dapat mengedukasi agar dapat memperluas potensi yang ada di dalam dirinya yang dilakukan secara terencana dan sadar serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang efektif. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu pendidikan mampu mengembangkan potensi generasi muda agar menjadi

individu yang cakap, kreatif, beriman, mandiri dan bertanggung jawab”.

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Bidang pendidikan ini kemudian menjadi komponen utama pembangunan, pendidikan diartikan sebagai proses penyampaian pesan moral bagi generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan sistem yang baik, melalui sistem yang disebut kurikulum.

Tahun 2020 lalu dunia mengalami masalah pandemi *Covid-19*, pandemi *Covid-19* merupakan krisis kesehatan yang melanda hampir seluruh wilayah dimana banyak terjadi kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan. Berselang dua tahun kemudian di tahun 2022, yakni masa peralihan yaitu negara-negara sudah tidak berada dalam kondisi darurat *covid-19* yang kemudian diumumkanlah oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim Indonesia merilis kurikulum mandiri yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diimplementasikan dan diperkenalkan dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk memperbaharui proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Penerapan kurikulum merdeka telah memberi dampak terhadap kualitas dalam dunia pendidikan untuk strategi pembelajaran, administrasi pembelajaran serta proses pembelajaran siswa.

Kurikulum Merdeka mendorong pelajar Indonesia untuk berperilaku serta memiliki kompetensi global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, hal ini berkaitan dengan visi-misi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu komponen yang paling ditonjolkan penerapannya. Penerapan profil yang dimaksud ialah siswa yang berakhlak mulia,

mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Sehingga keenam hal ini disebut sebagai indikator Profil Pelajar Pancasila (Rusmini,2021). Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan untuk kebijakan pendidikan nasional saja, melainkan dimaksudkan untuk pedoman dalam pembelajaran di lingkungan belajar yang lebih kecil. Profil Pelajar Pancasila memberikan kemerdekaan dalam belajar sesuai dengan minat dan bakat yang disukainya dengan tetap menekankan pendidikan karakter di dalamnya melalui program Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hal tersebut, erat kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan Pendidikan Pancasila diberi nama Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan mengenai dasar negara yakni Pancasila untuk meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan dalam memahami dan meyakini nilai-nilai luhur Pancasila dalam bertingkah laku maupun dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan sifat-sifat Pancasila.

Penerapan kurikulum merdeka di Bali sudah bertahap di seluruh sekolah dasar, dimulai pada tahun 2022 serentak dari kelas 1 dan kelas 4, diikuti kelas 2 dan kelas 5, dan terakhir pada kelas 3 dan kelas 6. Sehubungan dengan hal tersebut pendidik dituntut untuk memahami struktur atau sistem dalam kurikulum merdeka agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus mengembangkan kreativitas dalam proses mengajar sehingga menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Namun, banyaknya administrasi yang harus diselesaikan untuk kurikulum merdeka, kurangnya pemahaman pendidik mengenai kurikulum merdeka serta keterbatasan

waktu yang dimiliki pendidik membuat materi yang dipelajari siswa belum optimal. Selain itu masalah lain yakni pembelajaran dari guru yang hanya menekankan pada buku membuat siswa malas membaca ataupun cepat merasa bosan dalam belajar, materi ajar yang digunakan kurang menarik, pembelajaran berfokus pada buku siswa, siswa kurang paham konsep Pendidikan Kewarganegaraan, pengajaran seringkali dilakukan satu arah atau dengan memberikan tugas, dan guru cenderung tidak memanfaatkan teknologi yang ada.

Menurut (Solihin, 2020) laporan studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dirilis pada bulan Maret 2019, terungkap gambaran beberapa permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia seperti kemampuan membaca, ilmu pengetahuan sains, dan matematika, Indonesia memperoleh skor relatif rendah, ditempatkan pada posisi ke-74 dari total 79 negara yang dinilai. Sementara itu, berdasarkan laporan dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2016, Indonesia ditempatkan pada peringkat 60 dari 61 negara di seluruh dunia. Data tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki tingkat kesadaran literasi yang kurang.

Pemanfaatan teknologi pada abad ke-21 ini belum dilakukan secara maksimal oleh anak-anak di zaman sekarang khususnya peserta didik, mereka sudah terbiasa memanfaatkan *handphone* namun hanya dipergunakan untuk hiburan seperti: mencari permainan, berkaca dari hal tersebut anak-anak di zaman sekarang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk pendidikan khususnya dibidang keterampilan berliterasi digital serta kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pengertian literasi digital itu, literasi digital sendiri dapat digunakan

untuk menambah pengetahuan dan keterampilan individu untuk menulis, membaca, menghitung, berbicara maupun memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di sekolah atau dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia.

Literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menggunakan teknologi ataupun mengakses informasi melalui perangkat elektronik, serta menulis informasi yang jelas melalui tulisan dan media lainnya dalam berbagai *platform* digital (Syah dkk., 2019). Dewasa ini banyak terdapat informasi yang tersedia melalui internet, khususnya mengenai informasi seputaran ilmu pengetahuan, namun karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam literasi digital membuat peserta didik tidak dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Penggunaan platform digital sangat penting bagi peserta didik untuk mampu mengasah keterampilan dan kemampuan mengenai literasi digital, sebab dari perkembangan teknologi akan menciptakan peserta didik yang mampu berfikir secara kritis dan kreatif, serta mampu mengakses konten-konten pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023 dengan kepala sekolah serta guru wali kelas 1, didapatkan informasi bahwa SD N 5 Tonja salah satu sekolah yang berada di wilayah Denpasar Utara yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, selain itu terdapat beberapa informasi yakni (1) kelas 1 sudah menerapkan kurikulum merdeka di tahun ajaran 2022/2023, (2) belum terdapat media pembelajaran yang mendukung profil pelajar pancasila untuk meningkatkan literasi digital siswa, guru hanya mengandalkan buku pelajaran, siswa cepat jenuh dan bosan, sistem pembelajaran yang masih

bersifat konvensional atau masih berpusat pada guru serta guru pada umumnya hanya memberikan siswa pedoman materi pada buku saja, (3) siswa belum dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dikarenakan kendala internet dan kurang pemahaman siswa kelas 1 akan bacaan, 4) belum adanya media pembelajaran yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila terutama untuk materi Pendidikan Pancasila.

Beranjak dari permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif, memiliki daya tarik, dan membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka dalam memahami materi. Untuk itu perlu adanya pengembangan berupa suatu alat pembelajaran yakni *e-modul* atau elektronik modul yang tepat khususnya pada materi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka selain untuk menambah pengetahuan juga untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai keterampilan literasi digital dalam ruang lingkup pendidikan di abad ke-21 ini. Penerapan elektronik modul dalam proses belajar dapat memperbaiki paradigma pembelajaran konvensional untuk belajar secara digital atau elektronik (Rahmawati, 2022).

*E-modul* ialah suatu bentuk media belajar mandiri yang disusun dalam bentuk digital dimana hal ini bertujuan sebagai upaya dalam mewujudkan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai selain itu untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih interaktif dengan menggunakan aplikasi tersebut (Rahmi, 2018). Sebuah *e-modul* disusun secara baik dan tepat dengan menampilkan hal-hal menarik sehingga membangkitkan siswa untuk memiliki semangat literasi digital dimana hal ini merupakan kemampuan dalam memaknai suatu konten digital dalam proses pembelajaran, *e-modul* juga dapat menghemat penggunaan kertas, mengatasi

keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru, digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, serta mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam dunia Pendidikan mampu digunakan oleh guru untuk mengembangkan bahan ajar yang berbentuk modul elektronik atau yang sering dikenal dengan e-modul. *E-modul* merupakan sebuah bahan ajar yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri, sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator (Wulansari,dkk,2019). Menurut (Sugianto et al., 2013) *e-modul* mendefinisikan media sebagai alat yang digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang independen, dengan tujuan utama untuk memperoleh keterampilan yang diinginkan. Media pembelajaran ini dikembangkan dalam bentuk format elektronik yang mencakup fitur-fitur seperti animasi, audio, dan navigasi. Semua ini dirancang untuk mendorong peserta didik agar lebih berpartisipasi dan interaktif saat menggunakan aplikasi tersebut. Menurut (Fitri Nurmawati, 2015) *e-modul* adalah suatu bentuk kompilasi materi yang disusun dengan tujuan untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan efisien. *E-modul* ini berfungsi sebagai bahan ajar yang dapat dipelajari oleh siswa tanpa harus didampingi oleh seorang pengajar. Dalam *e-modul* tersebut, terdapat pedoman atau panduan yang membantu siswa dalam proses belajar mandiri.

Selain itu elektronik modul yang diselipkan mengenai pembelajaran mengenai Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan karakter serta pemahaman sesuai dengan aspek-aspek penting Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum

Merdeka dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam literasi digital. Maka peneliti sangat meyakini dengan hal tersebut melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas I di SD N 5 Tonja”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Materi ajar yang digunakan oleh guru masih belum menarik dari segi visual seperti gambar, warna, dan grafik yang disajikan.
- 2) Tidak adanya media pendukung yang berkaitan dengan proyek profil pelajar Pancasila.
- 3) Pembelajaran hanya berfokus pada buku ajar yang diberikan oleh sekolah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- 4) Pengajaran seringkali hanya dilakukan secara satu arah, dengan memberikan tugas.
- 5) Belum dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk pembelajaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Adanya lebih dari satu permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini menyebabkan perlu dilakukannya pembatasan masalah guna memfokuskan jalannya penelitian untuk dapat memberikan penyelesaian terhadap masalah utama dengan lebih optimal. Maka dari itu, peneliti memberikan batasan terhadap permasalahan mengenai kurangnya pengembangan terkait *e-modul* ajar untuk

materi Pendidikan Pancasila kelas 1. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut peneliti dapat mengupayakan jalannya penelitian pada pengembangan *e-modul* muatan pelajaran Pengembangan *E-Modul* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas I di SD N 5 Tonja.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun permasalahan yang dijadikan sebagai dasar penelitan pengembangan ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja?
- 2) Bagaimanakah kelayakan *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja?
- 3) Bagaimanakah efektivitas *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja?

#### 1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini ialah.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun bahan ajar *e-modul* Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar *e-modul* Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja.
- 3) Untuk mendeskripsikan efektivitas bahan ajar *e-modul* Pendidikan

Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja.

## **1.6 Manfaat Masalah**

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membawa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sekolah dasar serta dapat dijadikan acuan dalam pengembangan media pembelajaran khususnya *e-modul*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

#### 1) Untuk Siswa

Adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan nuansa baru kepada siswa ketika terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta lebih memahami materi mengenai Pendidikan Pancasila khususnya dalam kurikulum merdeka.

#### 2) Untuk Guru

Pengembangan *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja memiliki tujuan untuk guru, agar guru lebih termotivasi dan bisa berinovasi dalam

mengembangkan media pembelajaran secara kreatif di era digital seperti sekarang. Selain itu tujuannya juga adalah agar *e-modul* ajar yang direncanakan sesuai dengan fungsinya sebagai alat bantu atau pendukung dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

### 3) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya pengembangan terhadap *e-modul* ini diharapkan mampu sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap penggunaan atau pemanfaatan berbagai media guna menunjang proses pembelajaran di sekolahnya.

### 4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian serupa atau *e-modul* ajar lain yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dengan adanya pengembangan elektronik modul diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 sekolah dasar, meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, dan membuat pelajaran lebih mudah dipahami. Lebih lanjut, spesifikasi produk pengembangan *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja ini yaitu:

- 1) Produk yang dikembangkan tersedia dalam bentuk elektronik modul. *E-modul* yang dikembangkan memuat materi Pendidikan Pancasila yang

terdapat pada pelajaran kurikulum merdeka kelas 1 sekolah dasar. Pengembangan *e-modul* ini digunakan untuk membantu menyampaikan pesan pada peserta didik agar mudah dalam memahami materi yang di pelajari, selain itu *e-modul* ini juga dapat dioperasikan secara mandiri oleh siswa langsung dalam bentuk *soft copy* maupun *hard copy* yang dapat diakses melalui media berupa *Hand Phone* (HP) maupun laptop.

- 2) *E-modul* Pendidikan Pancasila ini merupakan hasil pengembangan yang membimbing siswa untuk mengenal makna dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memungkinkan mereka belajar secara mandiri.
- 3) *E-modul* Pendidikan Pancasila ini untuk mendukung kurikulum merdeka yang menggabungkan beberapa elemen multimedia diantaranya teks, gambar, audio, dan video.
- 4) *E-modul* Pendidikan Pancasila untuk mendukung profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka yang dikembangkan dengan bantuan perangkat lunak dan pendukung lainnya.
- 5) Bagian-bagian *E-modul* Pendidikan Pancasila sebagai berikut. (1) Cover Modul, (2) Identitas Modul, (3) Petunjuk penggunaan Modul, (4) Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, (5) Materi pembelajaran, (6) Video materi pembelajaran, (7) Kegiatan Pembelajaran, (8) Kesimpulan, (9) Latihan soal.
- 6) Dengan *e-modul* Pendidikan Pancasila ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan dengan menganalisis kurikulum merdeka kelas 1 terlebih dahulu. Faktanya siswa membutuhkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dalam memahami konsep atau materi pembelajaran, sehingga guru harus memfasilitasi siswa dengan berbagai komponen penunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar masih kurangnya sumber belajar sebagai fasilitas dalam kegiatan pembelajaran mengenai materi Pendidikan Pancasila, maka dari itu pengembangan *e-modul* Pendidikan Pancasila diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pemahaman konsep atau materi khususnya terhadap kurikulum merdeka sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.9.1 Asumsi Pengembangan

- 1) Pengembangan *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja ini mampu melatih kemampuan siswa dalam mengerjakan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- 2) Pengembangan *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja ini membuat peserta didik terlibat aktif pada pembelajaran muatan Pendidikan Pancasila sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini.

- 3) Pengembangan *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja ini telah disesuaikan dengan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 sekolah dasar.

### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- 1) Pengembangan *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja dikembangkan berdasarkan materi Pendidikan Pancasila kurikulum merdeka kelas 1 sehingga modul hanya dapat digunakan untuk materi Pendidikan Pancasila kelas 1 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.
- 2) Pengembangan *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja ini dikembangkan hanya dapat dipergunakan oleh guru maupun siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 yang sudah menggunakan kurikulum merdeka.
- 3) Pengembangan *e-modul* mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I di SD N 5 Tonja ini dikembangkan hanya dapat ditampilkan dengan alat bantu elektronik seperti, LCD, proyektor, laptop, komputer, ataupun handphone yang dapat membantu menayangkan isi *e-modul* pembelajaran.

### 1.10 Definisi Istilah

Guna menghindari dari adanya kesalahpahaman terhadap berbagai istilah dalam penelitian pengembangan ini, maka pendefinisian terkait istilah-istilah yang digunakan pun dilakukan. Lebih lanjut, adapun istilah dimaksud, diantaranya:

- 1) Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk berupa media pembelajaran atau produk lain yang digunakan dalam menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Modul ajar adalah jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran dalam mencapai capaian pembelajaran (CP).
- 3) Elektronik modul adalah suatu media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk format elektronik disusun secara sistematis dengan menampilkan animasi, video, audio, dan gambar.
- 4) Pendidikan Pancasila adalah merupakan pendidikan mengenai dasar negara yakni Pancasila untuk meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan dalam memahami dan meyakini nilai-nilai luhur Pancasila dalam bertingkah laku maupun dalam proses pembelajaran ajar sesuai dengan sifat-sifat Pancasila.
- 5) Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
- 6) Profil Pelajar Pancasila adalah seperangkat karakter dan keterampilan

yang diharapkan dari siswa berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila.

- 7) Literasi digital adalah kecakapan seseorang saat menggunakan teknologi digital sebagai sarana komunikasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dan juga sebagai alat untuk mengakses, mengelola, menganalisis informasi, serta mendapatkan pengetahuan baru.

